

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction*) PADA STANDAR KOMPETENSI MEMPERBAIKI COMPACT CASSETTE RECORDER KELAS XI TAV 1 DI SMK NEGERI 7 SURABAYA

Abiseka Atma Rynugraha, Edy Sulisty

Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : a_seka@rocketmail.com, edy.unesa@yahoo.co.id

Abstrak

Berdasarkan pengamatan peneliti di program keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 7 Surabaya diketahui beberapa masalah muncul karena guru masih menggunakan metode ceramah, siswa tidak dibiasakan belajar aktif, kurang sekali terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Oleh karena itu peneliti berinisiatif mengembangkan perangkat pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction*) untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa pada standar kompetensi memperbaiki *compact cassette recorder*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan peneliti untuk digunakan di sekolah, pengaruh pembelajaran model ARIAS terhadap hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap pembelajaran tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian (*one group pretest-posttest design*) dan pengembangan (*R&D*).

Berikut adalah hasil penelitian dan pengembangan (1) Analisis hasil validasi oleh guru dan dosen menyatakan bahwa perangkat yang dikembangkan valid dan dapat digunakan di sekolah, (2) Analisis nilai *pretest-posttest* dengan uji-t berpasangan dua sisi menggunakan SPSS 15 diketahui *Output* SPSS memberikan nilai *p-value* untuk uji dua sisi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga merupakan bukti kuat menolak H_0 dan menerima H_1 , artinya hasil belajar siswa sebelum memperoleh pembelajaran model ARIAS tidak sama dengan sesudah memperoleh pembelajaran model ARIAS, (3) Siswa memberikan respon positif terhadap model ARIAS dengan skor respon 83,97 % dan termasuk kriteria respon sangat baik.

Kata kunci : Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction*) , kelayakan, pengaruh dan respon siswa.

Abstract

Based on the observations of researchers in program expertise Audio Video Engineering SMK Negeri 7 Surabaya known to some problems arise because teachers still use the lecture method, students are not accustomed to active learning, less so the interaction between students and teachers and students with students. Therefore, researchers took the initiative to develop the learning and applying the learning model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction*) motivation to improve student achievement and learning outcomes in competency standard compact cassette recorder repair.

The purpose of this study was to determine the feasibility of researchers developed learning tools for use in schools, learning models ARIAS influence on learning outcomes of students, and the students' response to the learning. This research is a study (*one group pretest-posttest design*) and development (*R & D*).

Here are the results of research and development (1) Analysis of the results of validation by teachers and lecturers stated that the device developed valid and can be used in schools, (2) Analysis of pretest-posttest values with paired t-test using SPSS 15 two-sided mind giving SPSS Output p-value of 0.000 for two-tailed test is less than 0.05 so it is a strong evidence to reject H_0 and accept H_1 , meaning that student learning outcomes before acquiring ARIAS model of learning is not the same as learning models after acquiring ARIAS, (3) students respond ARIAS positively to the model with a score of 83.97% and a response including response criteria very well.

Key Word : ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction*) model, worthiness, effect, and student response.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembelajaran di sekolah adalah untuk meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya tidak sedikit sekolah yang kurang memperhatikan peningkatan hasil belajar siswa. Pendidik kurang memperhatikan kualitas pembelajaran padahal faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Berkenaan dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkanlah suatu model pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang diajarkan di SMK jurusan teknik audio video terdapat beberapa standar kompetensi keahlian yang menjadi acuan salah satunya adalah memperbaiki *compact cassette recorder* yang merupakan mata pelajaran produktif yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI di semester ganjil.

Dari hasil survey, di SMK Negeri 7 Surabaya jurusan teknik audio video kelas XI guru bidang studi mengeluhkan tentang prestasi siswa yang kurang sesuai dengan target hasil belajar yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa saat ini tidak lepas dari cara mengajar sebagian besar guru yang masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Pada pembelajaran seperti ini siswa tidak dibiasakan belajar aktif, kurang sekali terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Sehingga dalam mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara misalnya guru melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Dalam hal ini penulis ingin membuktikan sejauh mana usaha yang telah dilakukan guru pengajar sehingga hasil belajar siswa lebih baik, maka dari itu penulis mengambil kesimpulan dari berbagi informasi, pertukaran pengalaman dan pengetahuan inilah model pembelajaran ARIAS dirasa baik diterapkan di SMK Negeri 7 Surabaya jurusan teknik audio video kelas XI karena diharapkan dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran ARIAS dirasa tepat sebagai jawaban permasalahan di SMK Negeri 7 Surabaya, model ini merupakan modifikasi dari model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dikembangkan oleh Keller dan Kopp (1987: 2- 9) atas dasar bahwa pembelajaran ARCS tidak adanya evaluasi, padahal evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang dicapai oleh siswa, menurut DeCecco (dalam lif Khoiru Ahmadi, 2010: 79)

Dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu: *attention* (minat/perhatian); *relevance* (relevansi); *confidence* (percaya/yakin); *satisfaction* (kepuasan/bangga); dan *assessment* (evaluasi). Modifikasi juga dilakukan dengan pergantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Pergantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self- confidence* (Morris, 1981: 80). Demikian juga penggantian kata *attention* menjadi *interest*, karena pada

kata *interest* (minat) sudah mengandung pengertian *attention* (perhatian). Dengan kata *interest* tidak sekedar menarik minat/perhatian tersebut pada awal kegiatan melainkan tetap memelihara minat/perhatian tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna maka urutannya pun dimodifikasi menjadi *assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction* (ARIAS).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti mengangkat tema penelitian ini untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran jika mengadopsi model pembelajaran ARIAS dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment And Satisfaction*) pada Standar Kompetensi Memperbaiki *Compact Cassette Recorder* Kelas XI TAV I di SMK Negeri 7 Surabaya” sehingga siswa diharapkan memberikan tanggapan berupa respon dan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: (1) Bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran model ARIAS pada standar kompetensi Memperbaiki *Compact Cassette Recorder*?, (2) Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapat pembelajaran model ARIAS pada standar kompetensi Memperbaiki *Compact Cassette Recorder*?, (3) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran model ARIAS pada standar kompetensi Memperbaiki *Compact Cassette Recorder*?

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran model ARIAS pada standar kompetensi Memperbaiki *Compact Cassette Recorder*, (2) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapat pembelajaran model ARIAS pada standar kompetensi Memperbaiki *Compact Cassette Recorder*, (3) Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran model ARIAS pada standar kompetensi Memperbaiki *Compact Cassette Recorder*.

Model pembelajaran ARIAS dikembangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran ARIAS berisi lima komponen yaitu: *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, pengertian dari kelima kornponen tersebut adalah :

1. *Assurance*, (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil.
2. *Relevance*, yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang.

3. *Interest*, adalah yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa.
4. *Assessment*, yaitu yang berhubungan dengan penilaian terhadap siswa. Penilaian merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan murid.
5. *Satisfaction* adalah reinforcement (penguatan) dapat memberikan rasa bangga dan puas pada siswa adalah penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran (lif Khoiru Ahmadi, 2011: 70-77).

Dalam proses penyampaian materi agar dapat berjalan dengan efisien guru sebaiknya memahami sintaks model pembelajaran ARIAS. Tahapan kegiatan pembelajaran ARIAS secara umum dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran ARIAS

Fase	Perilaku Guru
1 Tahap <i>Assurance</i>	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.
	2. Mempersiapkan peserta didik siap belajar dilakukan dengan melakukan absensi.
	3. Menanamkan pada siswa gambaran diri yang positif terhadap diri sendiri. Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri (menumbuhkan rasa percaya diri)
2 Tahap <i>Relevance</i>	Menyajikan informasi kepada peserta didik secara umum serta mengemukakan tujuan atau manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa baik untuk masa sekarang atau untuk berbagai aktifitas dimasa mendatang.
3 Tahap <i>Interest</i>	Memberi kesempatan siswa untuk berprestasi secara aktif dalam pembelajaran dan mengadakan variasi dalam pembelajaran.
4 Tahap <i>Assessment</i>	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan melibatkan siswa.
5 Tahap <i>Satisfaction</i>	Guru memberi pujian kepada siswa yang mendapat nilai tinggi.

(lif Khoiru Ahmadi, 2011: 70-77).

Makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*). Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata ARIAS sebagai akronim. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran ARIAS. Menurut Bohlin (dalam Djamaah Sopah, 2001) model pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur. Model pembelajaran ARIAS akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan penalarannya dan siswa lebih dihargai mengemukakan ide-ide yang ada dalam pikirannya sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik.

METODE

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian pengembangan, adapun yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi : Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul belajar. Rancangan uji coba produk penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Paradigma dalam penelitian model ini dapat dilihat pada Gambar 1.

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 1. Rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

O_1 : Nilai *Pretest*

O_2 : Nilai *Posttest*

(Sugiyono, 2010:111)

Model ini digunakan hanya untuk satu kelas tanpa ada kelas kontrol. Kelas tersebut diberi suatu tes awal (*Pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan tertentu. Perlakuan tertentu yang dimaksud adalah model pembelajaran ARIAS. Kemudian kelas ini diberi tes akhir (*Posttest*) yaitu tes hasil belajar. Selanjutnya, dari hasil tes awal dan akhir tersebut dilakukan analisis terhadap ketuntasan hasil belajarnya.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dikumpulkan dengan cara pengumpulan angket validasi perangkat pembelajaran dengan metode model pembelajaran ARIAS, angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode model pembelajaran ARIAS dan hasil belajar siswa. Penentuan ukuran penilaian beserta bobot nilainya. Adapun penentuannya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Bobot Penilaian Kualitatif

Penilaian Kualitatif	Penilaian Kuantitatif	Bobot Nilai
Sangat Baik	81-100	5
Baik	61-80	4
Cukup Baik	41-60	3
Tidak Baik	21-40	2
Sangat Tidak Baik	0-20	1

(Riduwan, 2008: 13-15)

Teknik analisis dalam penelitian ini untuk uji kelayakan menggunakan Hasil Rating dengan persamaan.

$$HR = \frac{\sum \text{Skor Validasi}}{\sum \text{Skor Tertinggi}} \times 100 \%$$

Menurut Sugiyono (2010:112) analisis hasil eksperimen desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* dapat menggunakan *t-test* atau uji t dengan rumus berikut.

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}}$$

Dimana:

M_1 = Mean nilai *posttest*

M_2 = Mean nilai *pretest*

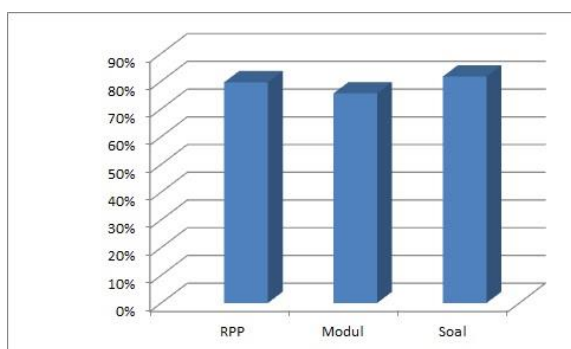
N = Jumlah populasi

X_1 = Deviasi setiap nilai *posttest*

X_2 = Deviasi setiap nilai *pretest*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil untuk validasi instrumen dari para ahli. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran nilainya 79,58%, Modul dengan nilai 75,59%, dan untuk nilai pada soal *Post-Test* 81,67%.



Gambar 2. Grafik hasil validasi konstruk instrumen

Artinya ditinjau dari segi desain RPP baik dan layak digunakan untuk pembelajaran di sekolah. Aspek indikator mendapat penilaian tertinggi sebesar 85% dan masuk dalam kategori sangat baik atau sangat valid, ini menunjukkan bahwa indikator dalam RPP yang digunakan tersebut sangatlah tepat sasaran atau sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan model ARIAS yang sudah pula memenuhi kurikulum terbaru yang ada di SMK N 7 Surabaya. Bahasanya pun sesuai dengan EYD, mudah dipahami dan tidak rancu sehingga memudahkan guru mencerna RPP.

Selain memberikan penilaian terhadap RPP validator juga memberikan saran terhadap materi RPP, khususnya materi pada LKS agar dibuat lebih kompleks dan sesuai dengan bahan ajar sekolah.

Sebagai tindak lanjut saran validator kemudian dilakukan revisi pada materi LKS ditambahkan dengan gambar-gambar dan rumus pendukung sesuai dengan materi pada bahan ajar yang dikembangkan.

Hasil validasi modul memperbaiki *compact cassette recorder* oleh ahli materi menunjukkan nilai persentase keseluruhan sebesar 75,589% dan masuk dalam kategori baik. Artinya dari segi materi modul sudah baik dan layak untuk digunakan. Aspek perwajahan dan tata letak mendapat perolehan nilai tertinggi sebesar 78,333% dan masuk dalam kategori baik, ini menunjukkan bahwa judul dan gambar bahan ajar sudah sesuai dengan materi yang disajikan dan mencerminkan isinya. Aspek materi modul menyusul perolehan dengan persentase sebesar 76,428% dan masuk dalam kategori baik, ini menunjukkan bahwa

materi yang disajikan pada setiap bab modul sudah baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu materi pada bahan ajar dinilai sudah mampu memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran model ARIAS, tidak ada *miss conception*, terjaga keakuratannya, dan disertai rangkuman yang mencakup seluruh materi pada setiap kompetensi dasar. Nilai terendah dimiliki oleh aspek soal sebesar 70% tapi sudah masuk dalam kategori baik. Bahasa yang digunakan sudah baik, mudah dipahami untuk menjelaskan materi yang disampaikan, sesuai EYD, dan disesuaikan pula dengan perkembangan intelektual siswa. Aspek ini kalah menonjol dengan aspek lain karena pengembangan bahasanya tidak jauh berbeda dengan modul pada umumnya.

Hasil validasi soal *pretest-posttest* oleh ahli desain menunjukkan nilai persentase sebesar 81,667% dan masuk dalam kategori sangat baik. Artinya ditinjau dari segi desain soal sudah sangat baik dan sangat layak untuk diujikan pada siswa. Aspek materi memperoleh penilaian sebesar 83,75% dan masuk dalam kategori sangat baik, ini menunjukkan bahwa materi soal telah didesain dengan sangat baik sesuai dengan indikator dan KD, didukung oleh pilihan jawaban yang sudah pasti homogen dan logis sehingga memunculkan hanya satu jawaban benar.

Aspek konstruksi memperoleh penilaian sebesar 81,667% dan masuk dalam kategori sangat baik pula, ini menunjukkan aspek ini juga sangat baik seperti aspek materi. Namun, saran dari validator bahwa terdapat gambar pertama yang kurang jelas pada soal sehingga memerlukan perbaikan agar gambar dapat digunakan siswa untuk menjawab soal *pretest* maupun *posttest*.

Sementara bahasa memperoleh penilaian sebesar 77,5% dan masuk pada kategori baik, ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan pada soal didesain agar mudah dipahami dan tidak ambigu sehingga siswa dapat menangkap maksud dari soal tersebut.

Selain itu validator juga memberi saran agar soal dibuat lebih variatif. Soal *pretest-posttest* yang dibuat merupakan soal yang digunakan untuk memperoleh data uji coba terbatas dengan salah satu KD. KD yang digunakan sebagaimana tertulis pada batasan masalah adalah memperbaiki *compact cassette recorder* dan telah ditulis mengacu pada taksonomi Bloom dengan perbandingan soal 1 (C1 dan C2) : 2 (C3 dan C4) : 1 (C5 dan C6) sejumlah 40 soal dan soal uraian berjumlah 5 soal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov SPSS 15

		PreTest	PostTest
N		34	34
Normal	Mean	72.1471	81.2500
Parameters(a,b)	Std. Deviation	4.77609	4.21802
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.085
	Positive	.102	.085
	Negative	-.141	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.822	.498
Asymp. Sig. (2-tailed)		.508	.965

Uji normalitas merupakan uji syarat sebelum melakukan uji-t untuk mengetahui sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS 15 dan taraf signifikasinya 0,05.

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi *pretest* adalah 0,508 sedangkan nilai signifikansi *posttest* adalah 0,965. Nilai signifikansi keduanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan sampel berdistribusi normal.

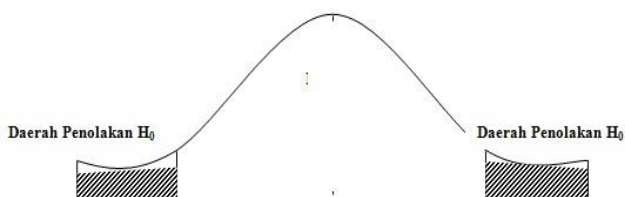
Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas dengan SPSS 15

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	1.011	1	66	.318
	Based on Median	1.087	1	66	.301
	Based on Median and with adjusted df	1.087	1	65.988	.301
	Based on trimmed mean	1.004	1	66	.320

Uji homogenitas merupakan uji syarat sebelum melakukan uji t untuk mengetahui sampel penelitian homogen atau tidak. Uji homogenitas juga akan dihitung menggunakan SPSS 15. Dengan taraf signifikansi 0,05 maka kriterianya adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian tidak homogen, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian homogen. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Based On Mean*) adalah 0,318, lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data homogen.

Dengan terpenuhinya uji normalitas dan homogenitas maka uji-t (berpasangan dua sisi) dapat dilakukan. Tabel 3 menunjukkan hasil uji-t menggunakan *software* SPSS dengan taraf kepercayaan 95%. Jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, sedangkan jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Tabel 3 menunjukkan selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah -9.10294 dan uji-t memberikan nilai t adalah -8.418. *Output* SPSS memberikan nilai *p-value* untuk uji dua sisi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga merupakan bukti kuat menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Hasil belajar siswa sebelum memperoleh pembelajaran model ARIAS tidak sama dengan sesudah memperoleh pembelajaran model ARIAS.



Gambar 3. Kurva penolakan H_0

Tabel 5. Hasil Uji berpasangan dua sisi dengan SPSS 15

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Bound	Upper Bound		
P	Pre	-	-	-	-	-		
i	t -	9.102	6.305	11.302	6.989	8.415	33	.000
r	Pos	02	10	32	89	99	8	
1	st							

Penelitian dilanjutkan pada tahap uji coba terbatas setelah melewati tahap validasi dan perangkat dinyatakan memenuhi standar kelayakan pengembangan. Uji coba terbatas dilakukan pada 34 siswa kelas XI Teknik Audio Video 1 SMK N 7 Surabaya semester genap. Kompetensi dasar yang digunakan adalah menjelaskan prinsip rekam *magnetic*, mendiskripsikan jenis-jenis *cassette* dan kegunaannya, menjelaskan prinsip kerja *compact cassette recorder* dan mengoperasikan *cassette recorder*. Standar kompetensi memperbaiki *Compact Cassette Recorder* yang telah diperoleh siswa pada semester sebelumnya sehingga KD yang diujikan pasti sudah pernah diterima oleh siswa, hal ini dimaksudkan agar produk pengembangan tidak membingungkan siswa dan mereka pun dapat membandingkan dengan apa yang pernah diperoleh sebelumnya. Dengan demikian setidaknya siswa telah mendapat materi dalam porsi yang sama sehingga kemampuannya pun dapat dianggap sama.

Pada awal kegiatan pembelajaran siswa diminta mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan berupa model pembelajaran ARIAS. Hasil pengerjaan tersebut yang kemudian dijadikan data *pretest* sebagaimana terdapat pada lampiran dan dikelompokkan pada Tabel 4.8 dengan rata-rata kelas 72.1471 dan standar deviasi 4.77609. Setelah memperoleh data *pretest* siswa diberi pembelajaran model ARIAS sesuai dengan RPP dan didampingi oleh bahan ajar. Setelah seluruh tahapan pembelajaran selesai kemudian siswa diminta mengerjakan soal *posttest* untuk mengetahui hasil belajarnya. Hasil pengerjaan tersebut kemudian dijadikan data *posttest* sebagaimana terdapat pada lampiran dan dikelompokkan pada tabel 4.8 dengan rata-rata kelas 81,25 dan standar deviasi 4,21802. Kedua rata-rata ini dibandingkan dengan uji-t berpasangan dua sisi menggunakan SPSS 15 agar diketahui hipotesis mana yang diterima. H_0 menyatakan bahwa hasil belajar

siswa sebelum memperoleh pembelajaran model ARIAS sama dengan sesudah memperoleh pembelajaran model ARIAS, sedangkan H_1 menyatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum memperoleh pembelajaran model ARIAS tidak sama dengan sesudah memperoleh pembelajaran model ARIAS.

Menguji hipotesis dengan uji-t perlu menentukan taraf signifikansi, analisis ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 kemudian data diuji kenormalan distribusinya dengan *Kolmogorof-Smirnov* menggunakan SPSS 15 sehingga diperoleh nilai signifikansi data *pretest* adalah 0,508 sedangkan nilai signifikansi data *posttest* adalah 0,965. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa data terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada uji homogenitas. Uji ini menghasilkan nilai signifikansi 0,318, lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan bahwa data homogen. Setelah keduanya terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji-t menggunakan SPSS. *Output* SPSS memberikan nilai *p-value* untuk uji dua sisi 0,000, lebih kecil dari 0,05 sehingga merupakan bukti kuat menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran model ARIAS adalah berbeda/tidak sama.

Dengan penerimaan H_1 dan penolakan H_0 maka telah terjawab pengaruh pembelajaran model ARIAS lengkap dengan perangkatnya terhadap hasil belajar sebagai indikator pemahaman siswa terhadap materi selama mengikuti pembelajaran di kelas. Pembelajaran ini telah memberikan pengaruh terhadap siswa ketika pembelajaran berlangsung, materi lebih mudah diserap sehingga menekan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal *posttest*.

Pada pembelajaran seperti ini siswa dibiasakan belajar aktif, terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Model pembelajaran ARIAS ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran ARIAS diharapkan kegiatan pembelajaran lebih efektif, sederhana, sistematis, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ARIAS berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Kelima komponen tersebut yaitu *Assurance* (berhubungan sikap percaya diri), *Relevance* (mengembangkan pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki), *Interest* (berhubungan dengan minat atau perhatian siswa), *Assessment* (penilaian hasil belajar siswa/evaluasi), dan *Satisfaction* (memberikan rasa bangga kepada siswa) yang telah dikembangkan berdasarkan teori-teori belajar.

Di samping melakukan validasi dan pengujian hasil belajar, penelitian juga dilakukan dengan mengukur respon siswa terhadap pembelajaran

menggunakan angket respon siswa. Angket respon siswa diberikan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah diakumulasi dan dianalisis maka diperoleh persentase respon siswa terhadap pembelajaran sebesar 83,97% dan masuk dalam kategori sangat baik. Artinya siswa merespon dengan sangat baik pembelajaran yang diberikan, siswa mendapat kesan dan pemahaman materi dengan sangat baik, modul pun dinilai sangat membantu siswa dalam belajar, pembagian kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa dalam berkomunikasi, dan yang paling penting pembelajaran model ARIAS sangat efektif dalam menunjang kemudahan siswa untuk belajar. Oleh karena itu sebagai pembelajaran yang diinginkan dan disukai siswa, pembelajaran ini sangat patut diperhitungkan manfaatnya untuk membangun suasana kelas yang nyaman bagi guru dan siswa karena ketertarikan siswa dalam suatu pembelajaran sangat berperan penting terhadap kelanjutan proses pembelajaran selanjutnya.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan peneliti yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan model pembelajaran ARIAS telah dinyatakan valid secara materi dan desain sehingga layak digunakan di sekolah
2. Hasil analisis uji-t berpasangan dua sisi terhadap data *pretest* dan *posttest* menyatakan bahwa selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah -9.10294 dan uji-t memberikan nilai *t* adalah -8.418. *Output* SPSS memberikan nilai *p-value* untuk uji dua sisi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga merupakan bukti kuat bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya hasil belajar siswa sebelum menerima model pembelajaran ARIAS berbeda dengan sesudah menerima model pembelajaran ARIAS
3. Siswa memberikan respon positif pada pembelajaran model ARIAS dengan memberikan apresiasi tinggi berupa predikat sangat baik untuk pembelajaran yang sudah dilakukan.

Saran

1. Pengembangan perangkat pembelajaran model ARIAS hanya sampai pada tahap revisi produk (2) kemudian dilanjutkan dengan analisis dan pelaporan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut pada tahap uji coba pemakaian-revisi produk dan produksi masal untuk memperbarui dan menyebarkan lebih luas lagi.
2. Perangkat pembelajaran ini belum sempurna sehingga perlu dibuat dan dikembangkan perangkat pembelajaran model lain dan standar kompetensi lain yang bisa menambah nilai kesempurnaan suatu perangkat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru. 2001. *Strategi pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik & Taktik Mengajar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kardi, Soeparman dan Nur, Mohammad. 2005. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: UNESA: University Press.
- Muslich, Mansur. 2008. *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyid. 2010. *Pengertian Tujuan dan Fungsi Penulisan Modul* (online)
<http://www.rosyid.info/2010/06/pengertian-fungsi-dan-tujuan-penulisan.html> diakses 28 Februari 2012.
- Setiawan, Wawan, Siahaan, Parsaoran dan Sa'adah. 2010. *Penerapan Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction) dalam Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. http://cs.upi.edu/uploads/paper_skripsi_dik/PENERAPAN%20MODEL%20ARIAS%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20TIK_saadah.pdf, diakses 26 Februari 2012.
- Sopah, Djamaah. 2001. *Pengembangan dan penggunaan model pembelajaran ARIAS*. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=35137&idc=32>, diakses 1 Oktober 2012.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kulaitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, M, dan Mustofa, A. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pengembangan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.